

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA
DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH
SE-KABUPATEN MAGELANG**

E-JOURNAL



Oleh :
Tri Handoko
12601241002

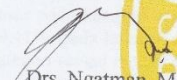
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKRESASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**


PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang”** yang disusun oleh Tri Handoko, NIM 12601241002 ini telah disetujui oleh Pembimbing dan Reviewer.

Dosen Pembimbing

Yogyakarta, Juli 2016
Reviewer


Drs. Ngatman, M.Pd
NIP. 19670605 1999403 1 001


Dr. Guntur, M. Pd
NIP. 19810926 200604 1 001



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG

THE CREATIVITY OF TEACHERS OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS, AND HEALTH IN ADDRESSING THE LIMITATIONS OF MEANS AND INFRASTRUCTURE OF SPORT IN MADRASAH ALIYAH ENTIRE MAGELANG

Oleh : Tri Handoko, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Handoko_tri83@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang sebanyak 17 guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada kategori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru PJOK, Keterbatasan sarana dan prasarana

Abstract

This research was conducted to know the level of creativity of teachers of physical education, sports, and health in addressing the limitations of means and infrastructure of sports in Madrasah Aliyah entire Magelang Regency. This study belongs to descriptive study with survey method. The instrument in this study used the question form. The subjects of this study were teachers of physical education, sports, and health of Madrasah Aliyah in entire Magelang with number of 17 teachers. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative analysis which then presented in percentage. The results showed that the level of creativity of teachers of physical education, sports, and health in addressing limitations and infrastructure of sport in Madrasah Aliyah entire Magelang Regency mostly categorized as middle with percentage of 35,29%, categorized as low with 29,41%, categorized as high with 23.52%, categorized as very high with 5.88% and categorized as very low with 5.88%.

Keywords: Creativity, Teachers of PJOK, the limitation of means and infrastructure

PENDAHULUAN

Masalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pada pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional. Di sekolah guru Penjasorkes mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru Penjasorkes di sekolah harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai dan sikap. Selain itu, guru Penjasorkes harus dapat memacu dan mengarahkan siswa dalam masa pertumbuhan.

Seorang guru harus jeli dan mampu membaca serta menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pembelajaran penjas di Madrasah Aliyah pada umumnya banyak mengalami kendala, sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Adapun kendala-kendala yang dihadapi tersebut di antaranya : (1) jumlah materi yang terlalu banyak sehingga materi yang satu belum dikuasai sudah harus diganti

dengan yang lain, (2) waktu tatap muka terlalu sedikit dengan jumlah materi yang banyak, dan (3) sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap. Dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah, yang kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru Penjasorkes dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan – peralatan yang sederhana sebagai media bermain. Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, seorang guru Penjasorkes diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan berbagai macam permainan, selain anak merasa senang dengan berbagai macam permainan anak juga akan lebih banyak bergerak dan beraktivitas.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan pelajaran Penjasorkes dan kesehatan di sekolah, Nadisah (1991:32). Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru dihadapkan dengan serangkaian pembuatan keputusan. Seorang guru

harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran dengan penuh keyakinan. Rangkaian keputusan itu berkenaan dengan siasat untuk mempermulus situasi belajar yang menekankan aktivitas dari diri anak itu sendiri. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Mimin Karmini (2009: 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjasorkes merupakan salah satu wujud keberhasilan guru. Pembelajaran khususnya dalam Penjasorkes dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat

dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar. Karena pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Menurut pendapat Ralph J. Hallman (2009) yang dikutip dari situs internet mengatakan bahwa kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak di terapkan ada prosedur di kelas, hal – hal yang perlu mendapatkan sentuhan kreativitas seorang guru khususnya Penjasorkes yaitu kreatif

dalam pembelajaran. Dalam Penjasorkes, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswanya atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional guru harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah..

Contoh nyata dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memodifikasi alat pembelajaran. Pada saat melakukan observasi di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Magelang peneliti mengamati

dan melihat secara langsung proses pembelajaran Penjasorkes. Pada saat guru memberikan pelajaran atletik yaitu tolak peluru, guru menggunakan peluru tidak standar yang memang oleh murid dirasa berat. Guru menggunakan alat yang dimiliki tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini juga terjadi di salah satu Madrasah Aliyah yang lain pada saat pembelajaran permainan sepak bola. Pada saat pembelajaran sepakbola, sekolah hanya mempunyai bola karet dua buah, padahal murid dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini membuat anak pasif dalam pembelajaran penjas karena faktor menunggu bola.

Dari uraian di atas jelas dapat memberikan gambaran betapa penting sarana dalam pembelajaran penjas, banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajarannya. Tidak terkecuali yang dialami oleh guru Penjasorkes di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang. Guru Penjasorkes di salah satu madrasah aliyah negeri mengatakan bahwa pada intinya kendala dan permasalahan yang muncul tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sendiri.

Adanya masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana Penjasorkes, guru seharusnya tidak bersikap pasrah, menerima, dan pasif, namun harus dapat menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang baik yaitu salah satunya dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana. Dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya atau mereka juga dapat menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran Penjasorkes yang diharapkan atau lebih baik lagi. Contohnya dengan memodifikasi bola, lapangan, atau aturannya. Guru tidak harus memodifikasi semua sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang telah memadai dan dapat siswa gunakan untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif, dan efisien.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan berupaya mengubah pola pembelajaran Penjasorkes. Semisal melalui permodelan Penjasorkes yang dibantu dengan alat yang sederhana dan mengefektifkan tingkat ketercapaian penjas dengan menggunakan alat yang minimal dengan dimodifikasi sebagai alat pembelajaran. Pada hakikatnya, keberhasilan ketercapaian Penjasorkes ada di dalam kompetensi siswa mampu melakukan gerakan yang baik dan benar. Tuntutan yang besar terhadap guru Penjasorkes agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar menjadi pemikiran guru Penjasorkes itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru penjas dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Penjasorkes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran

tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada guru Penjasorkes.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 – 28 Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru Penjasorkes yang mengajar di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri maupun sebagai guru honorer dengan syarat memiliki latar belakang di bidang Penjasorkes yang berjumlah 17 orang.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2002: 136).

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data berupa angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 17 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 113; skor maksimum = 148;

rerata = 131,05; median = 131; modus = 143 dan *standard deviasi* = 10,86.

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	1	5,88
Tinggi	4	23,52
Sedang	6	35,29
Rendah	5	29,41
Sangat Rendah	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada ketegori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %.

Pembahasan

Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan

secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya. Kreatifitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru, tidak hanya dibutuhkan untuk membuat metode pembelajaran yang kreatif tetapi juag dalam menyikapi keterbatasan saran dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Guru Pendidikan Pasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan pelajaran Penjasorkes dan kesehatan di sekolah, Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mempunyai kreatifitas untuk menyikapi jika terdapat keterbatasan sarana dan prasaran pembelajaran. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi

seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang

Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar pola pikir guru PJOK mempunyai pola pikir yang cukup dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, oleh karena itu seorang guru harus dituntut mempunyai kreatifitas yang baik dalam sarana dan prasarana.

Kreatifitas guru dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu memodifikasi sarana dan prasarana dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua

siswa mampu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi melihat hasil penelitian diatas masih ditemui guru yang mempunyai kreatifitas rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut dikarenakan guru tidak mempunyai ide dalam mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan saran apa adanya yang ada disekolah, sehingga akibatnya pembelajaran menjadi monoton. Guru yang mempunyai kreatifitas rendah dalam pembelajarannya selama ini dengan cara menggunakan sarana secara bergantian, misalnya jika ada bola Cuma satu dipakai untuk satu kelas, sehingga siswa terlalu lama untuk yang mendapat gilliran menggunakan bola belakangan. Hal tersebut menjadikan anak hanya menunggu dan akan merasa bosan bahkan cenderung akan bermain sendiri. oleh karena itu kreatifitas guru dalam hal ini tidak hanya dalam mmenyikapi keterbatasan saran dan prasaran tetapi juag harus kreatif dalam membuat merode pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui

kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada kategori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat lebih meningkatkan kreativitas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas dengan cara membuat modifikasi sarana dan membuat model pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Bagi guru lebih banyak mencari referensi yang banyak untuk dapat memperoleh solusi dari keterbatasan sarana dan prasarana Penjas
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam

menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ralph J. Hallman. (2009) *Mengajar Yang Kreatif*. diakses dari <http://cahya82.wordpress.com/2009/08/18/sekripsi-bab-ii-kreativitas-guru.html>. Pada tanggal 11 Januari 2016, jam 14.00 WIB.
- Mimin Karmini. (2009) *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sugiyono (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. bandung : Alfa Betha